



ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN IPA TENTANG MAHLUK HIDUP DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH 32 FKIP UMSU

Isra Yumintan Siregar¹, Maulinda²,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : maulindalinda07@gmail.com, lsrayumintans@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan faktor faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik di kelas V SD Muhammadiyah 32 Kota Medan tentang kenekaragaman makhluk hidup. Jumlah peserta didik yang ada di kls V tersebut sebanyak 7 orang yang terdiri dari 4 laki laki dan 3 perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data adalah purposive analisis sampling dimana terdiri dari observasi, wawancara, dan kuisisioner. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 10 indikator dengan simpulan bahwa siswa yang ada di kelas V tersebut merasa kesulitan belajar dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan daya motorik anak sehingga anak akan cepat mudah bosan dalam mempelajari makhluk hidup. Hal ini juga ada kemungkinan karena adanya faktor eksternal seperti, tidak sarapan pagi dari rumah sehingga membuat anak anak menjadi tidak fokus karena kelaparan, adanya peran orangtua yang tidak mendukung, dan bermain main saat jam pelajaran berlangsung.

Keywords : Identifikasi, Kesulitan Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Menurut Sanjaya (2006) dalam Yulianingsih (2017) bahwa dalam proses pembelajaran siswa belajar dari pengalaman, mengkonstruksikan pengetahuan, merespon kemudian memaknai pengetahuan. Tuntutan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam khususnya mata pelajaran IPA mencakup tentang dunia alam. Akan tetapi proses pembelajaran yang selama ini teramati di kelas V SD Muhammadiyah 32 sangat monoton pada kemampuan kognitif, menghafal teori, dan konsep. Hal ini disebabkan karena terlalu fokus dengan 1 media saja yaitu buku bacaan IPA. Tuntutan tersebut tentu saja sangat berdampak kepada hasil belajar yang dicapai siswa serta minat belajar akan menurun. Hal ini selaras dengan permasalahan siswa yang diharapkan memiliki proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta pro perubahan, yaitu proses belajar mengajar yang menekankan pengembangan daya kreatif, inovasi, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan masalah atau ide-ide baru yang belum pernah ada. Tuntutan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dapat menimbulkan dampak negatif sehingga siswa akan kesulitan belajar IPA. Hal ini disebabkan oleh beban pelajaran yang ada, seperti Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa dalam satu semester. Kemampuan setiap siswa tentunya berbeda dalam memahami materi IPA yang disampaikan oleh guru.

Hal ini terlihat dari kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, rendahnya nilai belajar, cakupan materi yang cukup banyak serta metode yang diterapkan masih kurang maksimal bahkan tidak cocok dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui materi tersebut. Kenyataan juga terlihat sebagian siswa lancar dan cepat memahami materi dan sebagian siswa sulit dan membutuhkan waktu untuk memahami materi. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior, yang memiliki system sensoris yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup, (Waruwu, 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan, misalnya kurang berfungsinya otak, susunan syaraf ataupun bagian -bagian tubuh lain, perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara unggul-sungguh. faktor intelektual/ kecerdasan dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan, misalnya sikap dan keadaan keluarga serta masyarakat sekeliling yang kurang mendukung siswa tersebut untuk belajar sepenuh hati. Tujuan penelitian ini menganalisis kendala yang dimiliki siswa saat belajar IPA pada materi makhluk hidup sehingga hal ini akan menyebabkan siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 menjadi kesulitan belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan menjabarkan angka kuisisioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah 32 Medan, Jalan Mistar Gg. Muhammadiyah no.3, Sumatera Utara. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata tulisan maupun dalam bentuk lisan dari responden yang diamati. Sedangkan penelitian Kuantitatif menghasilkan angka responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara, angket serta observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa-siswi kelas V dan guru kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 32 dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang yang terdiri dari 4 siswa laki laki dan 3 siswa perempuan. Untuk wawancara yaitu guru kelas V SD Muhammadiyah 32. Angket tersebut akan dibagikan kepada responden secara langsung. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan angket dengan model Skala Likert. Model tersebut menggunakan lima pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok terhadap fenomena sosial. Dalam studi fenomena sosial, ini secara khusus didefinisikan oleh peneliti dan disebut variabel penelitian. Komponen angket meliputi pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan dari 5 indikator mengenai identitas responden dan faktor yang mempengaruhi siswa menjadi sulit untuk memahami pembelajaran IPA khususnya di dalam teori mahluk hidup dan ada data yang terkumpul dari angket dianalisis dan dideskripsikan. Pernyataan pernyataan yang akan diberikan kepada siswa dapat dijabarkan melalui tabel sebagai berikut :

NO.	PERNYATAAN
1.	Saya sangat menyukai pelajaran IPA materi ciri ciri mahluk hidup
2.	Saya menulis catatan di buku tentang materi ciri ciri mahluk hidup hingga lengkap
3.	Materi ciri ciri mahluk hidup sangat membosankan
4.	Saya bersemangat mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru
5.	Saya mengikuti mata pelajaran IPA materi ciri ciri mahluk hidup dengan seksama

6.	Saya kurang fokus saat guru menjelaskan materi ciri ciri mahluk hidup
7.	Saya senang belajar tentang mahluk hidup dengan cara Role Playing
8.	Rasa ingin tahu saya akan tinggi ketika belajar mengetahui ciri ciri mahluk hidup dengan sebuah gambar dimensi/peragaan.
9.	Saya bersemangat ketika belajar mengenal mahluk hidup dengan cara berkelompok.
10.	Saya akan mudah bosan belajar IPA dengan cara guru membaca buku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dibagikan dari tanggal 29 Mei 2023 dan mendapatkan respon yang sudah cukup mencapai target yang dituju. Adapun terdapat 5 indikator yang menjadi identitas responden yaitu :

- ❖ SS = Sangat Setuju (5)
- ❖ S = Setuju (4)
- ❖ RR = Ragu Ragu (3)
- ❖ TS = Tidak Setuju (2)
- ❖ STS = Sangat Tidak Setuju (1)

Untuk jumlah perespon peserta didik sebanyak 7 orang. Untuk lebih jelasnya, jumlah responden berdasarkan pernyataan indikator dapat dilihat melalui tabel berikut :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya sangat menyukai pelajaran IPA materi ciri ciri mahluk hidup	4	3	0	0	0
2.	Saya menulis catatan di buku tentang materi ciri ciri mahluk hidup hingga lengkap	4	3	0	0	0
3.	Materi ciri ciri mahluk hidup sangat membosankan	2	4	1	0	0
4.	Saya bersemangat mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru	2	3	2	0	0
5.	Saya mengikuti mata pelajaran IPA materi ciri ciri mahluk hidup dengan seksama	2	1	2	2	0
6.	Saya kurang fokus	4	3	0	0	0

	saat guru menjelaskan materi ciri ciri makhluk hidup					
7.	Saya senang belajar tentang makhluk hidup dengan cara Role Playing	3	3	0	1	0
8.	Rasa ingin tahu saya akan tinggi ketika belajar mengetahui ciri ciri makhluk hidup dengan sebuah gambar dimensi/peragaan.	6	1	0	0	0
9.	Saya bersemangat ketika belajar mengenal makhluk hidup dengan cara berkelompok.	6	1	0	0	0
10.	Saya akan mudah bosan belajar IPA dengan cara guru membaca buku.	2	4	1	0	0

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ada 3 pernyataan yang memiliki jumlah respondensi yang tinggi yaitu :

- Siswa yang ada di kelas V Muhammadiyah 32 Medan memiliki rasa ingin tahu yang besar ketika belajar IPA dengan materi ciri ciri makhluk hidup dengan menggunakan sebuah peragaan yang diberikan oleh gurunya. Pernyataan tersebut sangat disetujui oleh 6 siswa dari 7 siswa lainnya.
- Siswa akan menjadi lebih bersemangat dan aktif ketika guru menggunakan sistem belajar berkelompok pada pelajaran IPA yang bertemakan mengenal makhluk hidup. Pernyataan tersebut sangat disetujui oleh 6 siswa dari 7 siswa lainnya.
- Siswa yang ada di kelas V tersebut ternyata sangat menyukai pelajaran IPA yang bertemakan ciri ciri makhluk hidup. Kemudian mereka juga sangat suka ketika menulis catatan pembelajaran IPA materi ciri ciri makhluk hidup di buku tulis mereka masing masing hingga lengkap. Dan ada beberapa juga dari mereka yang tidak bisa fokus ketika guru menjelaskan materi ciri ciri makhluk hidup. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya faktor eksternal misalnya, tidak sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, badmood dengan orangtua dirumah sehingga anak anak tidak bisa mengontrol emosionalnya, bermain bermain

saat jam pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Pernyataan ini disetujui oleh beberapa murid sebanyak 4 siswa dari 7 siswa lainnya.

Adapun tabel mengenai persentasi keseluruhan siswa dari 10 pernyataan tersebut yaitu :

NAMA SISWA	NO. PERNYATAAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AW	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4
AR	4	5	5	3	2	4	2	5	5	4
AA	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4
DS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
IA	5	5	3	5	2	5	4	5	5	3
IM	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4
KA	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5
Jumlah	32	32	29	28	23	23	23	33	33	22
%	$= \frac{\text{Jumlah}}{\text{Siswa}} \times 100\%$ $= \frac{303}{7} \times 100\%$ $= 43,28 \%$									

Artinya bahwa partisipasi dari siswa kls V di SD Muhammadiyah 32 dalam pengisian kertas kuisisioner ini sebanyak 43,28%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa :

- Pada pernyataan ke-8 dan 9 adalah pernyataan yang memiliki korespondensi tertinggi sebanyak 34 korespondensi.
- Pernyataan ke-1,2 dan 6 adalah pernyataan yang memiliki korespondensi sebanyak 32 korespondensi.
- Pada pernyataan ke-3,7 dan 10 adalah pernyataan yang memiliki korespondensi sebanyak 29 korespondensi.
- Pada pernyataan ke-4 adalah pernyataan yang memiliki korespondensi sebanyak 28 korespondensi.
- Pada pernyataan ke-5 adalah pernyataan yang memiliki korespondensi sebanyak 24 korespondensi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di SD Muhammadiyah 32 dapat ditarik kesimpulan bahwa anak anak yang ada di kelas V tersebut akan sangat bersemangat ketika guru menggunakan

media peragaan untuk mempelajari ciri ciri mahluk hidup dalam pembelajaran IPA. Siswa di kelas tersebut juga banyak yang menyetujui bahwasanya sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah sistem berkelompok. Hal ini juga akan meningkatkan daya motoric, bersosialisasi, dan mampu bekerjasama dengan kawan sekelompoknya. Hal inilah yang membuat siswa di kelas V tersebut kesulitan untuk mempelajari mahluk hidup. Anak anak akan cepat merasa bosan ketika guru tidak memiliki daya kreatifitas tersendiri. Faktor lain juga banyak dari mereka yang kurang fokus saat jam pelajaran. Hal ini kemungkinan karena adanya faktor eksternal seperti, tidak sarapan pagi dari rumah sehingga membuat anak anak menjadi tidak fokus karena kelaparan, adanya peran orangtua yang tidak mendukung, dan bermain main saat jam pelajaran berlangsung.

REFERENCES

- Mega Hariani, N. (2019). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Mahluk Hidup . *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 11-22.
- Suryani, E., Amir, A., Nurfhaturrahmah, Azmin, N., & Hartati. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Bima Materi Keanekaragaman Mahluk Hidup Tahun Pembelajaran 2020/2021 . *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 23-27.

